

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEUREUMO KECAMATAN
INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2015**



OLEH

**HAYATUN NIZAR
NPM 1016010177**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2015**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEUREUMO KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2015

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada Universitas Serambi Mekkah



OLEH

**HAYATUN NIZAR
NPM 1016010177**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2015**



Bacalah dengan (menyebut) Nama TuhanMu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.96: 1-5)

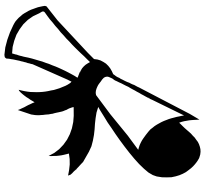
Pelajari ilmu pengetahuan, sesungguhnya mempelajari ilmu adalah tanda takut dengan Allah, menuntut adalah Ibadah, mengingatnya adalah Tasbih membahasnya adalah Jihad, mengajarkannya kepada orang lain yang tidak mengetahui adalah sedekah dan menyebarkannya adalah pengorbanan (H.R. Thurmuzi).

Kesuksesan bukan karena kepintaran dan kecerdasan semata-mata, tetapi kemauan dan kesungguhan serta keyakinan untuk meraihnya. Tidak ada manusia yang bodoh di dunia ini, selagi manusia itu mau mendengar, melihat, merasa, dan mensyukuri tanda kebesaran Allah.

Ya Allah Terima kasih engkau telah memberikan ayah dan ibu serta keluarga yang memberikan semangat dalam perjalanan ku, menjadi panutan setiap langkahku, menjadi kebanggaan dalam kehidupanku yang selalu berdo'a di setiap langkahku demi keberhasilan ku keringat mu adalah desah nafasku, pengorbanannya adalah keberhasilan dalam meraih cita-cita.

Ayah ibu Kuraih masa depan dengan do'a dan restumu, kugapai cita-cita dalam impian dengan segala pengorbanan mu.

Kini Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang paling tulus kupersembahkan Karya Tuli ini kepada ayahanda dan Ibunda tersayang serta kakak dan abang tercinta dan adik yang ku sayangi yang telah memberikan semangat dan dorongan, dan juga kepada teman-teman yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak motivasi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.



Banda Aceh, Mei 2015

Hayatun Nizar



ABSTRAK

NAMA : HAYATUN NIZAR
NPM : 1016010177

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015”

xiii + 56 halaman + 9 tabel+ 6 lampiran.

Desa Seureumo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Indrapuri yang pada umumnya bekerja sebagai petani. Pengelolaan sampah rumah tangga yang biasa dilakukan di desa ini adalah dengan membakar, atau membuang ke lahan kosong. Sehingga permasalahan muncul terutama pada musim hujan, dimana sampah-sampah tidak dapat dibakar menjadi berserakan. Selain dapat menimbulkan penyakit, sampah-sampah ini juga dapat menutupi selokan yang ada sehingga pada musim hujan akan terlihat air-air yang tergenang dan menyebarkan bau tidak sedap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015.

Penelitian ini adalah penelitian dekriptif analitik dengan desain crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 146 orang. Sampel diambil sebanyak 59 orang dengan cara *proporsional sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan uji statistik *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal tanggal 4 sampai dengan 15 Mei 2015 yang dilakukan di desa Seureumo, diperoleh informasi bahwa faktor pendidikan (*P-value* 0,003), pengetahuan (*P-value* 0,001), dan perilaku (*P-value* 0,003) responden memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015.

Merujuk pada hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu kepada Puskesmas dan petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, serta kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas area penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga dapat mengeneralisasikan pada populasi yang lebih besar.

Kata Kunci : Pengelolaan, sampah, rumah tangga
Daftar kepustakaan : 17 buah (2004 – 2014)

ABSTRACT

NAME : HAYATUN NIZAR
NPM : 1016010177

Factors Associated With Household Waste Management in the Village Seureumo
Indrapuri Subdistrict in Aceh Besar District 2015.

xiii + 55yards: 9 tables, 7 Appendixes

Sereumo village is a village located in District Indrapuri who generally work as farmers. The management of household waste that is common in these villages is by burning, or dispose of vacant land. Only a few people who manage waste into compost, or manage their household trash in a good way. So that problems arise mainly during the rainy season, in which the waste can not be burned be scattered. Besides being able to cause disease, garbage can also cover existing sewer so that the rainy season will look stagnant waters and spread odors. This study aims to determine what factors are associated with the management of household waste in the village Seureumo Indrapuri subdistrict, Aceh Besar district in 2015.

This research is descriptive analytic study with cross sectional design. The population in this study were all housewives in the village Seureumo Indrapuri subdistrict, Aceh Besar district which amounted to 146 people. Samples taken as many as 59 people in a way proportional sampling. Data were collected using a questionnaire and processed using the chi-square test. Based on the research that has been conducted on the 4th until May 15, 2015 were carried out in the village Seureumo, obtained information that the factors of education (*P-value* 0,003), knowledge (*P-value* 0,001) and behavior (*P-value* 0,003) of respondents have a relationship with the management of household waste in the village Seureumo Indrapuri subdistrict, Aceh Besar district in 2015.

Referring to the results of this study, researchers gave some suggestions, namely health centers and health workers in order to improve the education of household waste management, as well as further research in order to expand the area of research with a larger number of samples in for generalization to a larger population.

Keyword : Management, garbage, household
Reading list : 17 books (2004-2014)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia Sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan dan fasilitas kesehatan yang bermutu secara adil dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia dan dapat mewujudkan bangsa yang mandiri maju dan sejahtera (Indonesia Sehat 2015).

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sudah diberlakukan. Setiap rumah tangga sebagai penghasil sampah tidak bisa lagi mengabaikan urusan sampahnya. Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan

permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Fakta penanganan sampah tersebut di atas juga menunjukkan perilaku masyarakat yang belum mempedulikan sampah rumah tangganya. Perilaku sosial tersebut diprediksi berasal dari persepsi masyarakat yang menganggap sampah sebagai barang kotor, tidak berharga, tidak bermanfaat, dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Persepsi tersebut mendorong masyarakat untuk mencari cara yang paling mudah dan murah dalam menangani sampah rumah tangganya yaitu dengan membuang atau membakarnya.

Volume sampah di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan penduduk. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat pada tahun 2012 rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 2 kg per orang per hari. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperkirakan berapa banyak volume sampah yang dihasilkan oleh suatu kota setiap hari dengan mengalikan jumlah penduduknya dengan 2 kg per orang per hari (Levi, 2012).

Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyatakan bahwa volume sampah dalam tiga tahun terakhir menunjukkan trend naik secara signifikan. Volume sampah pada tahun 2010 ada 200.000 ton/hari dan pada tahun 2012 ada 490.000 ton per hari atau total 178.850.000 ton setahun. Dari total sampah tersebut lebih dari 50% adalah sampah rumah tangga (Levi, 2012).

Sampah rumah tangga yang jumlahnya lebih dari 50% total sampah ternyata belum ditangani dengan baik. Baru sekitar 24,5% sampah rumah tangga di Indonesia yang ditangani dengan metode yang benar yaitu diangkut oleh petugas kebersihan dan dikomposkan. Sisanya (75,5%) belum ditangani dengan baik. Fakta itu ditunjukkan oleh data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010 yang menyatakan bahwa rumah tangga di Indonesia umumnya menerapkan 6 metode penanganan sampah, yaitu: 1) diangkut oleh petugas kebersihan (23,4%), 2) dikubur dalam tanah (4,2%), 3) dikomposkan (1,1%), 4) dibakar (52,1%), 5) dibuang di selokan/sungai/laut (10,2%) dan 6) dibuang sembarangan (9%) (Kantor Utusan Khusus Presiden RI untuk MDGs, 2012).

Kabupaten Aceh Besar sebagai kategori kota kecil memiliki timbunan sampah kurang lebih 525.382,5 liter perhari. Data dari BLHKP bahwa pengelolaan sampah di kabupaten Aceh Besar baru dilakukan di beberapa tempat dengan kegiatan mengumpulkan, mengangkut dan membuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), seperti di Kecamatan Kota Jantho baru dilakukan di ibu kota Kecamatan Kota Jantho dan Gampong Jantho. Di Kecamatan Ingin Jaya hanya beraktifitas di Pasar Lambaro. Di Kecamatan Darul Imarah, hanya di pusat pasar dan toko-toko sepanjang jalan raya serta beberapa komplek pemukiman, demikian pula di beberapa pusat pasar di Seulimeum, Kuta Cot Glie, Indrapuri, Samahani, dan Sibreh (Asrin, dkk., 2013).

Desa Sereumo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Indrapuri. Jumlah kepala keluarga (KK) di desa Sereumo adalah 146 KK yang pada umumnya bekerja sebagai petani. Desa Sereumo terdiri dari empat (4)

dusun, yaitu dusun Bineh Blang, dusun Meunasah, dusun Hagu, dan dusun Teungku Goh. Pengelolaan sampah rumah tangga yang biasa dilakukan di desa ini adalah dengan membakar, atau membuang ke lahan kosong. Hanya sedikit masyarakat yang mengelola sampah menjadi kompos, ataupun mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik. Sehingga permasalahan muncul terutama pada musim hujan, dimana sampah-sampah tidak dapat dibakar sehingga oleh sebagian masyarakat membiarkan saja sampah tersebut berserakan disekitar rumah mereka, selain dapat menimbulkan penyakit, sampah-sampah ini juga dapat menutupi selokan atau parit yang ada sehingga pada musim hujan akan terlihat air-air yang tergenang dan menyebarkan bau tidak sedap.

Penelitian yang dilakukan oleh Erfiana,dkk (2012) menemukan bahwa pengetahuan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan sikap masyarakat berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Selanjutnya, Mulasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta” juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dan sikap masyarakat dengan perilaku mengelola sampah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2014?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hubungan perilaku dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2014.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan kembali program pengelolaan sampah di di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang metode pengelolaan sampah yang baik dengan berbagai metode.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai pengelolaan sampah dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu agar tidak membuang sampah sembarangan karena akan menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penelitian tentang ilmu kesehatan masyarakat khususnya di bidang ilmu kesehatan lingkungan yaitu tentang pengelolaan sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses, dan sampah merupakan proses buatan manusia (Sidarto, 2010). Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Basriyanta dikutip dalam Krisnawati (2012) mengemukakan bahwa sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup (Wahyono, dkk, 2012).

Jadi berdasarkan pendapat di atas sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan masyarakat yang berwujud padat baik berupa sampah basah (*organik*) maupun sampah kering (*anorganik*) yang bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga dibuang ke lingkungan oleh pemiliknya atau pemakai semula.

Kesehatan adalah impian semua penduduk di muka bumi ini, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia bahkan telah dua kali mencanangkan program Indonesia Sehat. Yang pertama pada 2010, dimana indikator untuk menuju ke arah Indonesia sehat masih belum terpenuhi dan kemudian diperbaharui menjadi Indonesia Sehat 2015 (Andri, 2012).

Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk mengjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat yang setinggi-tingginya di seluruh republik Indonesia. Gambaran masyarakat di Indonesia di masa depan atau visi yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan tersebut dirumuskan sebagai Indonesia sehat 2015.

Kesehatan lingkungan perlu diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan, lingkungan yang sehat, yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia. Upaya ini perlu untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan pembangunan berwawasan kesehatan. Sampah sebagai sumber pencemar lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang riskan terhadap estetika sebuah kota, pencemaran air, tanah, bau busuk yang menjadikan tempat berkembangnya bibit penyakit menular, seperti penyakit demam berdarah, dan malaria.

Resiko lain yang ditimbulkan oleh sampah adalah, apabila terjadi penyumbatan saluran air (*drainase*), berpeluang banjir yang berdampak besar, komprehensif menyeluruh, terhadap kegiatan pemerintahan, ekonomi, sosial dan budaya. Apabila kondisi ini melanda warga, maka dapat dipastikan pasti terjadi dan sangat besar nilainya, karena dapat menimbulkan korban jiwa, merusak infrastruktur yang dibangun, rusaknya fasilitas umum, atau tempat wisata yang memiliki estetika, nilai ekonomi tinggi. Atau nilai budaya tinggi yang sulit menemukan/mengganti ekstensitasnya/ keberadaannya apabila rusak /hilang terbawa arus banjir, erosi ataupun longsor. Kerugian lain bagi warga masyarakat tani dan nelayan, dimana padi di sawah tidak sempat dipanen, atau ikan yang berada di kolam empang hanyut terbawa banjir, atau kerugian akibat longsor yang menutup bahu jalan yang menghubungkan daerah pedesaan dan antar kota, berapa kerugian ekonomi, kerugian waktu, kerugian materil dan non materil tak terhitung, dimana hasil pribumi, yang tidak sempat dijual ke pasar akibat busuk di tengah jalan, atau rasa trauma, ketidak nyamanan yang menghantui setiap ada badai (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008).

2.2 Sumber Sampah

Berdasarkan sumbernya, Prihandarini (2004) mengemukakan bahwa sampah dapat digolongkan kepada dua kelompok besar yaitu:

1. Sampah domestik, yaitu sampah yang sehari-harinya dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung, misalnya: dari rumah tangga, pasar, sekolah pusat keramaian, pemukiman, dan rumah sakit. Sampah domestik, kemudian dibagi menjadi:

- 1) Sampah dari pemukiman, umumnya sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, bekas perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas kain, sampah kebun/halaman, dan lain-lain.
 - 2) Sampah dari perdagangan, yaitu sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti; toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan, seperti kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran.
 - 3) Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis (pulpen, pensil, spidol, dan lain-lain), toner, foto kopi, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia, dari laboratorium, pita mesin ketik, klise film, komputer rusak, dan lain-lain.
2. Sampah non domestik, yaitu sampah yang sehari-harinya dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung seperti, dari pabrik, industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, transportasi, dan sebagainya. Sampah non domestik ini dapat dibagi menjadi:
- 1) Sampah dari industri. Sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi (bahan-bahan kimia serpihan / potongan bahan), perlakuan dan pengemasan produk (kertas,kayu, plastik, kain,lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan). Sampah industri berupa bahan kimia yang sering kali beracun memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang.
 - 2) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung. Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan

organik maupun anorganik. Sampah organik, misalnya ; kayu, triplek. Sampah anorganik misalnya; semen, pasir, spesi, batu-bata, ubin, besi, baja, kaleng.

2.3 Klasifikasi Sampah

Sampah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kriteria, menurut sumber, tipe dan sifatnya. Menurut Hartoyo dalam Jumar, dkk (2014), perencanaan sistem persampahan memerlukan suatu pola standar spesifikasi sebagai landasan yang jelas. Sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Klasifikasi sampah berdasarkan sumbernya

Sumber-sumber sampah atau lokasi-lokasi penghasil sampah pada umumnya berkaitan dengan tata guna lahan, misalnya daerah pemukiman, perkantoran, pertokoan, industri, pertambangan, rumah sakit, pasar, hutan, pertanian, dan lain-lain.

2. Klasifikasi sampah berdasarkan tipenya

Menurut tipenya, sampah dibagi atas sampah padat, sampah cair, dan sampah debu. Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin, dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga, sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas, dan lain-lain. Sampah cair adalah sampah yang berbentuk cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

3. Klasifikasi sampah berdasarkan sifatnya.

- 1) Sampah organik, yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik yang tersusun dari unsur-unsur karbon, hidrogen, oksigen dan lain-lain. Kemudian yang termasuk sampah organik adalah daun-daunan, kayu, kertas, karton, sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, potongan-potongan kayu, ranting, dan lain-lain.
- 2) Sampah anorganik, yaitu sampah yang terdiri dari kaleng, plastik, besi, gelas atau logam lain yang tersusun oleh senyawa-senyawa anorganik. Sampah ini tidak dapat diuraikan oleh mikroba.

2.4 Pengelolaan Sampah

Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, jenis sampah yang diatur adalah:

1. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau kompleks rumah.

2. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan berasal dari rumah tangga, dan lingkungan rumah tangga, melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.

3. Sampah Spesifik

Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya, dan beracun seperti baterai bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (limbah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

Mekanisme pengelolaan sampah menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Pengurangan sampah

Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), menggunakan sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan diatur dalam peraturan menteri tersendiri, kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah adalah:

- 1) Menetapkan sasaran pengurangan sampah.
- 2) Mengembangkan teknologi bersih dan label produk.
- 3) Menggunakan bahan produksi yang dapat daur ulang.
- 4) Fasilitas kegiatan guna ulang atau daur ulang.
- 5) Mengembangkan kesadaran program guna ulang atau daur ulang.

2. Penanganan Sampah

Yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilah (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik, dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke alam, dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

Dalam perencanaan pengelolaan sampah, Undang-undang pengelolaan sampah mengharapkan pemerintah kota/kabupaten dapat membentuk semacam forum pengelolaan sampah skala kota/kabupaten atau provinsi. Forum ini beranggotakan masyarakat secara umum, perguruan tinggi, tokoh masyarakat, organisasi lingkungan/persampahan, pakar, badan usaha, dan lainnya.

Secara operasional terdapat peraturan yang juga perlu dijadikan acuan yaitu Keputusan Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Pemukiman Departemen kesehatan No. 281 tahun 1989 tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Sampah yaitu:

1. Pengelolaan sampah yang baik dan memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang mendasar.
2. Masyarakat perlu dilindungi dari kemungkinan gangguan kesehatan akibat pengelolaan sampah sejak awal hingga tempat pembuangan akhir.

Dalam lampiran Keputusan Dirjen tersebut dijelaskan pula persyaratan kesehatan pengelolaan sampah untuk Pembuangan Akhir Sampah yang dinyatakan antara lain:

1. Lokasi untuk TPA harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Tidak merupakan sumber bau, asap, debu, bising, lalat, binatang pengerat bagi pemukiman terdekat (minimal 3 KM).
 - 2) Tidak merupakan pencemar bagi sumber air baku untuk minum dan jarak sedikitnya 200 meter dan perlu memperhatikan struktur geologi setempat.
 - 3) Tidak terletak pada daerah banjir.
 - 4) Tidak terletak pada lokasi yang permukaan airnya tinggi.
 - 5) Tidak merupakan sumber bau, kecelakaan serta memperhatikan aspek estetika.
 - 6) Jarak dari bandara tidak kurang dari 5 KM.
2. Pengelolaan sampah di TPA harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Diupayakan agar lalat, nyamuk, tikus, kecoa tidak berkembang biak dan tidak menimbulkan bau.
 - 2) Memiliki drainase yang baik dan lancar.
 - 3) *Leachate* harus diamankan sehingga tidak menimbulkan masalah pencemaran.
 - 4) TPA yang digunakan untuk membuang bahan beracun dan berbahaya, lokasinya harus diberi tanda khusus dan tercatat di Kantor Pemda.

- 5) Dalam hal tertentu jika populasi lalat melebihi 20 ekor per blok gril atau tikus terlihat pada siang hari atau nyamuk Aedes, maka harus dilakukan pemberantasan dan perbaikan cara-cara pengelolaan sampah.

3. TPA yang sudah tidak digunakan:

- 1) Tidak boleh untuk pemukiman
- 2) Tidak boleh mengambil air untuk keperluan sehari-hari.

Pokok-pokok yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah. Ada tiga pokok yang dilakukan dalam pengelolaan sampah:

1. Penyimpanan sampah (*refuse storage*). Penyimpanan sampah maksudnya ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut dan dimusnahkan. Untuk itu perlu disediakan suatu tempat sampah. Dalam penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam jenis sampah tertentu. Maksud penyimpanan sampah dengan pemisahan ini untuk memudahkan pemusnahannya kelak.
2. Pengumpulan sampah (*refuse collection*). Sampah yang disimpan sementara ini seperti di rumah, atau restoran selanjutnya perlu dikumpulkan cukup besar, maka perlu dibangun rumah sampah. Lazimnya penanganan sampah ini dilaksanakan oleh pemerintah atau oleh masyarakat secara bergotong-royong. Sama halnya dengan penyimpanan sampah, maka dalam pengumpulan sampah ini, sebaiknya dilakukan juga pemisahan yaitu dengan cara:
 - 1) Sistem duet, artinya disediakan dua tempat sampah, yaitu: untuk sampah basah dan yang satunya lagi untuk sampah kering.

- 2) Sistem trio, yakni disediakan tiga bak sampah, pertama untuk sampah basah, kedua untuk sampah kering yang mudah dibakar, dan ketiga untuk sampah kering yang tidak mudah dibakar.
3. Pembuangan sampah (*refuse dissposal*). Sampah yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dibuang atau dimusnahkan. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah tertentu sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah yaitu seperti:
 - 1) Tempat tersebut tidak dibangun dekat sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan masyarakat setempat.
 - 2) Tidak pada tempat yang sering terkena banjir.
 - 3) Di tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia (Prihandarini, 2004).

Produksi bersih (*Clean production*) merupakan salah satu pendekatan untuk merancang ulang industri yang bertujuan untuk mencari cara-cara pengurangan produk-produk samping yang berbahaya, mengurangi polusi secara keseluruhan, dan menciptakan produk-produk dan limbah-limbah yang aman dalam kerangka siklus ekologis. Prinsip-prinsip produksi adalah:

1. *Reduce* (mengurangi) sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material semakin banyak sampah yang dihasilkan.
2. *Reuse* (memakai kembali), sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali

pakai, buang). Hal ini akan memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

3. *Recycle* (mendaur ulang). Sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang. Tapi sekarang sudah banyak industri non formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
4. *Replace* (mengganti), teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya, ganti kantong plastik kita dengan keranjang bila kita berbelanja (Prihandarini, 2004)

2.5 Jenis-Jenis Sampah

Secara umum, jenis sampah dapat dibagi tiga yaitu:

1. Sampah *organik* (biasa disebut sebagai sampah basah). Sampah *organik* ini terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun.
2. Sampah *anorganik* (sampah kering). Jenis sampah ini berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan

oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng. Kertas, koran, dan karton merupakan perkecualian. Berdasarkan asalnya, kertas, koran, dan karton termasuk sampah organik. Tetapi karena kertas, koran, dan karton dapat didaur ulang seperti sampah anorganik lain (misalnya gelas, kaleng, dan plastik), maka jenis ini dimasukkan ke dalam kelompok sampah anorganik.

3. Sampah khusus di sini adalah sampah yang memerlukan penanganan khusus untuk menghindari bahaya yang akan ditimbulkannya. Sampah khusus ini antara lain meliputi:

- 1) Sampah dari rumah sakit. Sampah rumah sakit merupakan sampah biomedis, seperti sampah dari pembedahan, peralatan (misalnya pisau bedah yang dibuang), botol infus dan sejenisnya, serta obat-obatan (pil, obat bius, vitamin). Semua sampah ini mungkin terkontaminasi oleh bakteri, virus dan sebagian beracun sehingga sangat berbahaya bagi manusia dan makhluk lainnya. Cara pencegahan dan penanganan sampah rumah sakit antara lain:

- (1) Sampah rumah sakit perlu dipisahkan.
- (2) Sampah rumah sakit harus dibakar di dalam sebuah incenerator milik rumah sakit.
- (3) Sampah rumah sakit ditampung di sebuah kontainer dan selanjutnya dibakar di tempat pembakaran sampah.

(4) Sampah biomedis disterilisasi terlebih dahulu sebelum dibuang ke *landfill*.

2) Baterai kering dan akumulator bekas. Baterai umumnya berasal dari sampah rumah tangga, dan biasanya mengandung logam berat seperti raksa dan kadmium. Logam berat sangat berbahaya bagi kesehatan. Akumulator dengan asam sulfat atau senyawa timbal berpotensi menimbulkan bahaya bagi manusia. Baterai harus diperlakukan sebagai sampah khusus. Saat ini di Indonesia, baterai kering hanya dapat disimpan di tempat kering sampai tersedia fasilitas pengolahan. Jenis sampah khusus lainnya adalah:

(1) Bola lampu bekas.

(2) Pelarut dan cat.

(3) Zat-zat kimia pembasmi hama dan penyakit tanaman seperti insektisida, pestisida.

(4) Sampah dari kegiatan pertambangan dan eksplorasi minyak.

(5) Zat-zat yang mudah meledak dalam suhu tinggi (Prihandarini, 2004)

2.6 Proses Pembuangan Akhir

Menurut Sidik (2007), ada dua proses pembuangan akhir, yakni:

1. *Open Dumping* (penimbunan secara terbuka)

Pada sistem ini sampah ditimbun di areal tertentu tanpa membutuhkan tanah penutup. Di tempat dimana tidak ada sarana TPS memadai, masyarakat kebanyakan membuang sampahnya di jalan, tanah kosong, disamping bangunan atau ke sungai, dan selokan dimana hal ini akan menyebabkan

"polusi tidak terkontrol". *Open dumping* dapat mengancam lingkungan dan merupakan sumber berbagai penyakit dan masalah lainnya. Masalah-masalah yang dapat timbul akibat *open dumping* dan landfill yang tidak terkontrol adalah sebagai berikut:

- 1) Lahan yang luas akan tertutup oleh sampah dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lain.
- 2) Cairan yang dihasilkan akibat proses penguraian (*leachate*) dapat mencemari sumber air.
- 3) Sungai dan pipa air minum mungkin teracuni karena bereaksi dengan zat-zat atau polutan sampah.
- 4) Penyumbatan badan air.
- 5) Merupakan tempat yang menarik bagi berbagai binatang (tikus, anjing liar).
- 6) Merupakan sumber dan tempat perkembangbiakan organisme penyebar penyakit.
- 7) Gas yang dihasilkan dalam proses penguraian akan terperangkap di dalam tumpukan sampah dapat menimbulkan ledakan jika mencapai kadar dan tekanan tertentu.

2. *Sanitary landfill* (pembuangan secara sehat)

Pada sistem ini sampah ditimbun secara berselang-seling antara lapisan sampah dan lapisan tanah sebagai penutup. Ini merupakan salah satu metoda pengolahan sampah terkontrol dengan sistem sanitasi yang baik. Sampah dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Kemudian sampah dipadatkan

dengan traktor dan selanjutnya di tutup tanah. Cara ini akan menghilangkan polusi udara. Pada bagian dasar tempat tersebut dilengkapi sistem saluran *leachate* yang berfungsi sebagai saluran limbah cair sampah yang harus diolah terlebih dulu sebelum dibuang ke sungai atau ke lingkungan. Di *Sanitary Landfill* tersebut juga dipasang pipa gas untuk mengalirkan gas hasil aktivitas penguraian sampah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *sanitary landfill*, yaitu:

- 1) Semua *landfill* adalah warisan bagi generasi mendatang.
- 2) Memerlukan lahan yang luas.
- 3) Penyediaan dan pemilihan lokasi pembuangan harus memperhatikan dampak lingkungan.
- 4) Aspek sosial harus mendapat perhatian.
- 5) Harus dipersiapkan instalasi drainase dan sistem pengumpulan gas.
- 6) Kebocoran ke dalam sumber air tidak dapat ditolerir (kontaminasi dengan zat-zat beracun).
- 7) Memerlukan pemantauan yang terus menerus.

Secara umum *Sanitary Landfill* terdiri atas elemen sebagai berikut:

1. *Lining System* berguna untuk mencegah atau mengurangi kebocoran *leachate* ke dalam tanah yang akhirnya bisa mencemari air tanah. Biasanya *Lining System* terbuat dari *compacted clay*, *geomembran*, atau campuran tanah dengan bentonite

2. *Leachate Collection System* dibuat di atas *Lining system* dan berguna untuk mengumpulkan *leachate* dan memompa ke luar sebelum *leachate* menggenang di *lining system* yang akhirnya akan menyerap ke dalam tanah. *leachate* yang dipompa keluar melalui sumur yang disebut *Leachate Extraction System* yang biasanya di kirim ke *Wastewater* untuk diproses sebelum pembuangan akhir.
3. *Cover* atau *cap system* berguna untuk mengurangi cairan akibat hujan yang masuk ke dalam *landfill*. Dengan berkurangnya cairan yang masuk akan mengurangi *leachate*.
4. *Gas ventilation System* berguna untuk mengendalikan aliran dan konsentrasi di dalam *landfill* dengan demikian mengurangi resiko gas mengalir di dalam tanah tanpa terkendali yang akhirnya dapat menimbulkan peledakan.
5. *Monitoring system* bisa dibuat di dalam atau di luar *landfill* sebagai peringatan dini kalau terjadi kebocoran atau bahaya kontaminasi di lingkungan sekitar.

2.7 Faktor-faktor Yang Berhubungan/Berkorelasi Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

2.7.1 Tingkat Pendidikan

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kea rah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang dari individu, kelompok atau masyarakat (Notoadmodjo, 2007).

Riswan, dkk (2011) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat berkorelasi positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Kebodohan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah. Jalan yang ditempuh dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat agar mengelola sampah hasil produksinya setiap hari, salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal.

Tingkat pendidikan masyarakat yang dihitung dari rata-rata lama sekolah menjadi prasyarat untuk derajat kesehatan masyarakat, baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui ekonomi. Rendahnya pendapatan mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat yang menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat yang meliputi perilaku terhadap kebersihan yang berkorelasi positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang menjadi media penyebab penyakit. Begitu juga sebaliknya, rendahnya pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat akan menyebabkan pemenuhan pengelolaan sampah rumah tangga tidak terlaksana dengan baik dan bisa menyebabkan penyakit (Manoso, dkk, 2012).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2007) yang mengemukakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi, akan meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya pengelolaan sampah. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin rendah pula pola pikirnya dalam pengelolaan sampah. Errfiana, dkk (2012) menemukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra (2007) yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Sepanjang Jalan Muktiharjo Raya” juga menemukan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah sebanyak 62.3%. Tingkat pendidikan masyarakat yang dihitung dari rata-rata lama sekolah menjadi prasyarat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.7.2 Tingkat Pendapatan

Status sosial ekonomi menggambarkan tingkat penghidupan seseorang atau keluarga yang ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Status ekonomi juga berkaitan dengan konsumsi (pengeluaran) dan produksi (pendapatan). Indikator status ekonomi bisa diukur melalui berbagai cara antara lain dengan menghitung tingkat pengeluaran perkapita. Status ekonomi mempengaruhi kebutuhan seseorang karena menentukan kemampuan keluarga untuk memperoleh makanan, karena pemenuhan kebutuhan hidupnya tergantung dari penghasilannya. Juga berpengaruh terhadap penyediaan bahan pangan, baik kuantitas maupun kualitas. Keluarga dengan status ekonomi rendah kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi makanan keluarga yang berkaitan erat dengan status gizi keluarga.

Tingkat pendapatan masyarakat berkorelasi positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga (Riswan, dkk, 2011). Neolaka dikutip dalam Riswan, dkk (2011) menyatakan bahwa kemiskinan membuat orang menjadi tidak peduli dengan lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan

kebutuhan keluarga, pendidikan dan lain-lain, bagaimana dapat berpikir tentang kepedulian lingkungan. Misalnya tidak mampu menyediakan pewadahan atau tempat sampah di rumah tangga karena ketidakmampuan secara ekonomi. Rendahnya pendapatan mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat yang menyebabkan rendahnya pengetahuan yang meliputi perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang berkorelasi positif terhadap cara pengelolaan sampah rumah tangga yang menjadi salah satu sumber penyakit.

Kegiatan atau aktifitas pembuangan sampah merupakan kegiatan tanpa akhir, oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan yang baik, karena sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat. Di dalam sampah hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit dan bakteri patogen, serta hidup pula binatang-binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan vektor penyakit. Oleh sebab itu, sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu atau mengancam kehidupan masyarakat (Notoadmodjo, 2011).

2.7.3 Perilaku

Riswan, dkk (2011) mengemukakan bahwa perilaku terhadap kebersihan lingkungan memiliki korelasi yang positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Perilaku dalam bentuk operasionalnya dibagi atas pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kebiasaan masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) biasanya tidak membuang sampah sembarangan. Menurut Pramudya diikuti dalam Riswan, dkk (2011), terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal, yakni kerusakan lingkungan yang berasal dari alam sendiri. Kedua, kerusakan karena

faktor eksternal, yakni kerusakan lingkungan yang berasal perilaku manusia, seperti limbah-limbah manusia yang dibuang ke sungai.

Perilaku dalam mengelola sampah yang terpenting adalah pada tahap pemilahan sampah di rumah tangga, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya (Mulyadi,dkk,2010). Perilaku individu tidak terjadi begitu saja, tetapi sebagai akibat dari stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian, sebagian besar dari pelaku individu itu merupakan respons terhadap stimulus eksternal. Kaum behavioritis memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus sangat tergantung dari keadaan stimulusnya dan individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Dengan memiliki pengetahuan yang baik dan luas, diharapkan akan lebih memotivasi seseorang untuk berperilaku. Demikian pula ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sampah, akan ada kecenderungan untuk melakukan suatu pengelolaan sampah yang baik dan benar tanpa merugikan pihak lain.

Hadiwiyoto dikutip dalam dalam Riswan, dkk (2011), mengemukakan bahwa sikap mental atau perilaku merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah, sehingga sukar untuk dikendalikan.

Salah satu program penanganan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara mendorong partisipasi kalangan masyarakat di desanya masing-masing. Mereka buakan hanya diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, mereka juga perlu dilibatkan secara aktif dalam mengelola sampah rumah tangga mereka. Mengelola sampah selain memberikan manfaat ekonomi,

juga memberikan manfaat dalam menciptakan lingkungan bersih, asri, nyaman dan aman.

2.7.4 Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Riswan, dkk (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang perda persampahan memiliki korelasi yang positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penegakan hukum di negeri ini sangat lemah. Peraturan banyak dilanggar, misalnya membuang sampah di sungai atau selokan, dapat berjalan tanpa tindakan nyata dari aparat penegak hukum. Hadi diktib dalam Riswan, dkk (2011) menyakatan bahwa dalam konteks lingkungan hidup, hukum diharapkan menjadi pedoman agar tata kehidupan kita ini mendasarkan pada prnsip-prinsip kelestarian lingkungan.

Pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah sangat diperlukan agar sampah dapat dikelola dengan baik dan benar. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, seorang ibu bisa membedakan jenis-jenis sampah, sehingga ibu dapat memilah-milah antara jenis-jenis sampah rumah tangganya serta membuangnya pada tempat yang berbeda antara sampah organik dan sampah anorganik.

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah yang didalamnya adalah merupakan upaya untuk menciptakan kesadaran berpartisipasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga agar menyadari atau mengetahui cara berpartisipasi

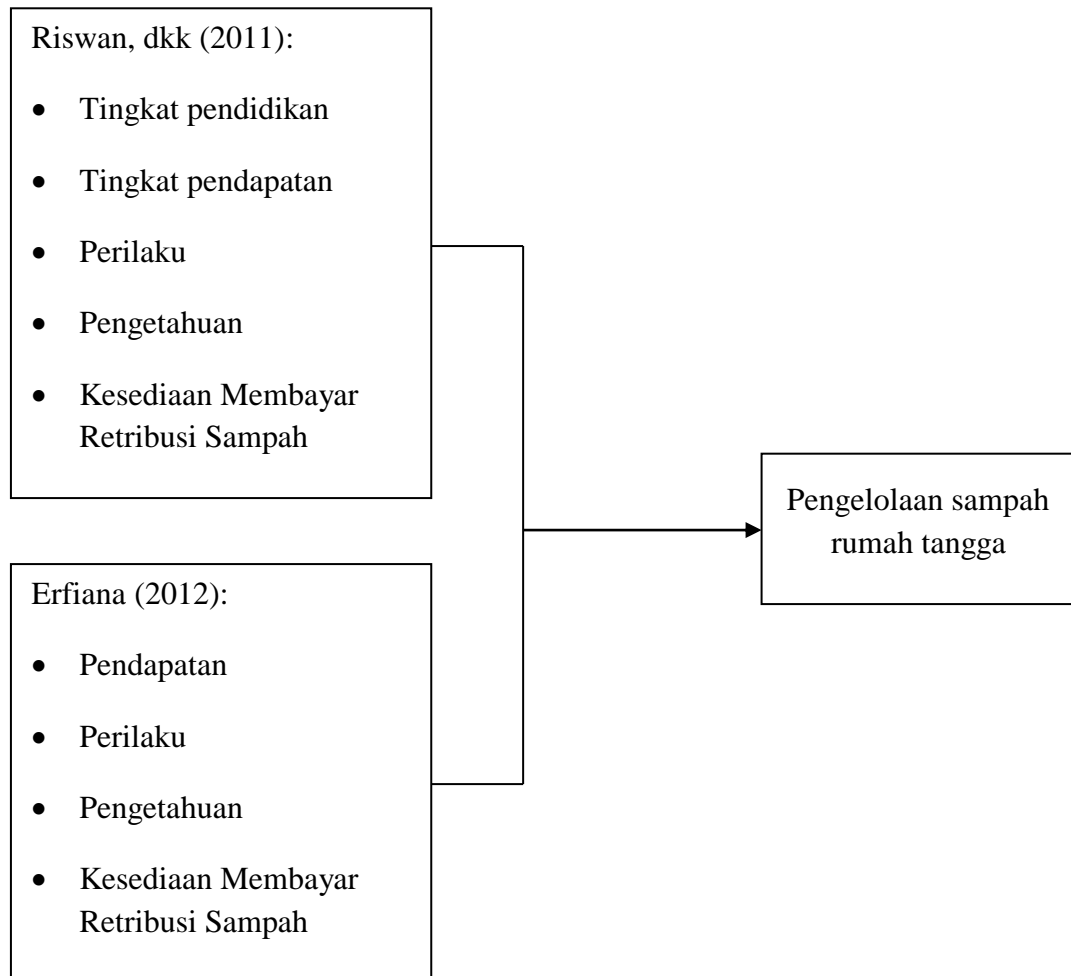
dalam mengelola kebersihan lingkungan dan mencegah bahaya dari sampah agar masyarakat terhindar dari malapetaka. Pengetahuan adalah suatu hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan berupa kesadaran dan tanggung jawab dalam menghadapi objek yang ingin dikenal. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berguna bagi dirinya untuk membantu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan yang dimiliki seseorang akan membentuk partisipasinya untuk lebih menghayati kehidupannya, dan menghayati lingkungan tempat tinggalnya (Sadiah, 2013).

Hasil penelitian Lokita (2011) dikutip dalam Erfiana, dkk (2012) menunjukkan bahwa sebanyak 88% masyarakat yang berpendidikan tinggi memiliki partisipasi yang tinggi dalam pengelolaan sampah.

2.7.5 Kesiadaan Membayar Retribusi Sampah

Riswan, dkk (2011) mengemukakan bahwa kesiadaan membayar retribusi sampah memiliki korelasi yang positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Beberapa masyarakat yang menyadari akan kebersihan lingkungan, bersedia membayar retribusi sampah asalkan mendapatkan pelayanan pengelolaan sampah oleh pemerintah. Mereka cenderung mau mengelola sampah rumah tangganya secara mandiri, walaupun wilayahnya belum mendapatkan pelayanan persampahan. Brodjonegoro dikutip dalam Riswan, dkk (2011) mengemukakan bahwa teknik pengeluaran preventif mengestimasi nilai minimum kualitas lingkungan berdasarkan kesiadaan orang mengeluarkan biaya untuk menghilangkan atau paling tidak mengurangi akibat buruk lingkungan.

2.8 Kerangka Teori



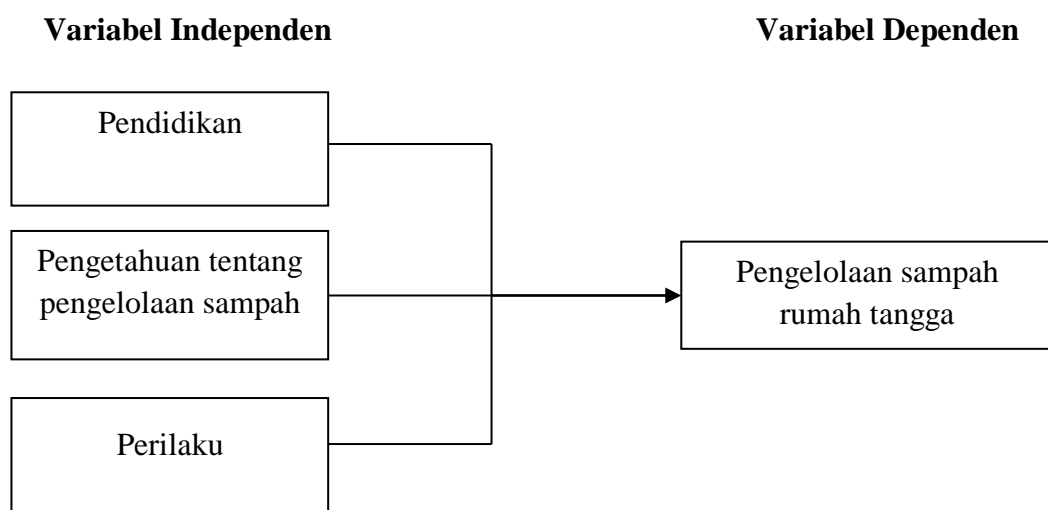
Gambar 2.1 Kerangka Teori (Riswan, dkk.,2011)

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Konsep penelitian ini di dasarkan atas pendapat Riswan,dkk (2011) dan Erfiana (2012), maka kerangka konsep digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen yaitu pendidikan, pengetahuan tentang pengelolaan sampah, dan perilaku

3.2.2 Variabel Dependen yaitu pengelolaan sampah rumah tangga.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1	Pengelolaan sampah rumah tangga	Suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga.	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
Variabel Independen						
2	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden.	Wawancara	Kuesioner	Tinggi Menengah Dasar	Ordinal
3	Pengetahuan tentang pengelolaan sampah	Pemahaman responden tentang upaya pengelolaan sampah rumah tangga.	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
4	Perilaku	Tindakan yang dilakukan oleh responden dalam kaitannya dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga.	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Penilaian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga

- a. Baik, jika responden menjawab benar $> 50\%$ dari total skor.
- b. Kurang baik, jika responden menjawab $\geq 50\%$ dari total skor

3.4.2 Penilaian terhadap pendidikan (Depdiknas, 2003)

- a. Tinggi : Jika pendidikan terakhir responden tamat Diploma/sederajat ke atas.
- b. Menengah : Jika pendidikan terakhir responden minimal tamat SMA/sederajat.
- c. Dasar : Jika pendidikan terakhir responden tidak tamat sekolah, SD, SMP/sederajat.

3.4.3 Penilaian terhadap pengetahuan tentang pengelolaan sampah

- a. Baik, jika responden menjawab benar $> 50\%$ dari total skor.
- b. Kurang baik, jika responden menjawab $\leq 50\%$ dari total skor

3.4.4 Penilaian terhadap perilaku

- a. Baik, jika responden menjawab benar $> 50\%$ dari total skor.
- b. Kurang baik, jika responden menjawab $\leq 50\%$ dari total skor

3.5 Pertanyaan Penelitian

1. Adakah hubungan tingkat pendidikan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

2. Adakah hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.
3. Adakah hubungan perilaku dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2014.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 146 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi yang kecil atau lebih kecil dari 10.000, maka dapat digunakan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (10%)

Sesuai dengan rumus tersebut, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\
 &= \frac{146}{1 + 146(0.1)^2} \\
 &= \frac{146}{1 + 146(0.01)} \\
 &= \frac{146}{2,46} \\
 &= 59,35 \rightarrow (59)
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa jumlah sampel adalah 59 orang.

Sampel yang telah ditentukan tersebut selanjutnya diambil secara proporsional sampling dengan menggunakan rumus proporsi random sampling dengan cara diundi (Sugiyono, 2007).

$$n_1 = \frac{n}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n_1 = Banyaknya sampel di tiap dusun

n = Banyaknya populasi di tiap dusun

N = Banyaknya populasi di seluruh dusun

N_1 = Banyaknya sampel penelitian

Penentuan sampel tersebut ditentukan berdasarkan masing-masing dusun yang terbagi dalam 4 (empat) dusun dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Tiap Dusun

No	Dusun	Jumlah Populasi di tiap Dusun (n)	Jumlah Sampel tiap Dusun (n_1)
1	Dusun Bineh Blang	45	18
2	Dusun Meunasah	30	12
3	Dusun Hagu	48	20
4	Dusun Teungku Goh	23	9
	Jumlah	146	59

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 sampai dengan 15 Mei 2015, dan berlokasi di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

4.4 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Data primer yang dikumpulkan adalah semua data yang termasuk variabel independen dan dependen.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari laporan Puskesmas, Dinas Kesehatan dan data juga diperoleh dari kantor Kelurahan atau Camat.

4.5 Pengolahan Data

Data yang telah didapat kemudian dikumpulkan dan diolah secara manual yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing yaitu data-data dari responden berupa jawaban kuisisioner dari variabel-variabel yang diteliti, dilihat kembali kebenarannya. Kuesioner yang telah dibagikan kepada sampel, dikembalikan lagi oleh responden sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Setiap kuesioner yang telah dikembalikan tersebut diperiksa kembali guna melengkapi kekurangan atau kesalahan dalam pengisian.

b. *Coding*

Coding yaitu jawaban-jawaban responden di klasifikasi sesuai dengan jenis data pada kriteria pengukuran dan di beri kode-kode untuk membedakan. Peneliti memberikan kode berupa angka yang telah dikumpulkan guna mempermudah pengenalan serta pengolahan data.

c. *Transferring*

Transferring yaitu data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir untuk dimasukkan ke dalam tabel tabulating. Mengumpulkan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghitung jumlah nilai total pada setiap kolom.

d. *Tabulasi*

Tabulasi yaitu data yang telah terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Maksudnya adalah dengan mengelompokkan responden

berdasarkan kategori yang telah dibuat, untuk tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi.

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisa Univariat

Analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara distribusi frekuensi variabel yang di teliti, baik variabel dependen maupun variabel independen. Untuk analisa ini semua variabel dibuat dalam bentuk proporsi dengan skala ordinal.

4.6.2 Analisa Bivariat

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis yang menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square test*. Untuk melihat kemaknaan dengan perhitungan statistik dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat digunakan tingkat kemaknaan atau *confidence level* (CL) = 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan *degree of freedom* (df) = (b-1) (k-1).

Analisis statistik dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan program pengolahan dan analisa data, dengan pengambilan keputusan didasarkan pada *p value* (nilai probabilitas) sehingga:

- Jika nilai probabilitas (p) \leq nilai α , maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- Jika nilai probabilitas (p) $>$ nilai α , maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

4.7 Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan, setelah dianalisis sedemikian rupa disusun dalam bentuk narasi yaitu penyajian data berupa tulisan yang dipergunakan untuk data yang jumlah kecil, tabulasi yaitu penyajian data dalam bentuk tabel-tabel terdiri dari beberapa baris dan beberapa kolom.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

5.1.1 Geografis

Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri memiliki luas daerah 22 Hektar. Daerah ini memiliki areal persawahan dan perkebunan yang sangat potensial dan strategis mudah dijangkau dan subur dan lahan persawahan dapat di manfaatkan sepanjang tahun oleh masyarakat dikarenakan penyediaan air untuk persawahan mencukupi hal ini disebabkan oleh saluran irigasi yang terbangun secara menyeluruh di areal persawahan, dan juga pasokan air dari aliran saluran utama Krueng Jreu dapat di akses, untuk sektor perkebunan masyarakat masih mengandalkan tanaman keras seperti langsung, mangga dan rambutan yang di tanam secara tradisional dan modern dalam jumlah yang merata dan teratur dalam areal perkebunan.

5.1.2 Demografi

Penduduk Desa Seureumo sebagian besar adalah penduduk asli gampong (Pribumi) dan sebagiannya adalah pendatang yang namun relatif sangat sedikit karena pada umumnya adalah pendatang yang menikah dengan penduduk pribumi dan menetap di Desa Seureumo, Jumlah penduduk saat ini 267 Jiwa penduduk. sebahagian besar mata pencaharian masyarakat gampong Seureumo adalah sebagai petani, pekebun dan peternak dengan memanfaatkan lahan persawahan,

dan perkebunan. Jarak tempuh gampong Seureumo ke pusat kecamatan \pm 2 km dengan kondisi jalan yang sangat bagus di bangun oleh Pemerintah daerah Aceh Besar sepanjang 2000 meter sehingga memudahkan bagi warga untuk mengakses sampai kepusat kecamatan.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 4 sampai dengan 15 Mei 2015 di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri terhadap 59 responden, diperoleh data sebagai berikut.

5.2.1 Analisis Univariat

5.2.1.1 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo
Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	27	45,8
2	Kurang Baik	32	54,2
		59	100

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang mengelola sampah rumah tangga dengan baik adalah 27 orang (45,8%), dan 32 orang mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang kurang baik (54,2%). Disini terlihat bahwa sebagian besar responden mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang kurang baik.

5.2.1.2 Pendidikan Responden

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No	Pendidikan Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tinggi	12	20,3
2	Menengah	31	52,5
3	Dasar	16	27,1
		59	100

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 59 orang responden, 12 berpendidikan tinggi (20,3%), selanjutnya 31 orang (52,5%) berpendidikan menengah, dan sisanya 16 orang (27,1%) berpendidikan dasar. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan menengah.

5.2.1.3 Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Responden di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No	Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	30	50,8
2	Kurang Baik	29	49,2
		59	100

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Merujuk pada Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah yaitu 30

orang (50,8%), walaupun jumlah antara responden yang berpengetahuan baik dan kurang baik tentang pengelolaan sampah tidak terpaut jauh, namun dapat disimpulkan bahwa secara umum, responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah.

5.2.1.4 Perilaku

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden di Desa Seureumo Kecamatan
Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No	Perilaku Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	23	39
2	Kurang Baik	36	61
		59	100

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan sampah yaitu 36 orang (61%), selanjutnya 23 orang (39%) sudah memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah.

5.2.2 Analisis Bivariat

Untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian, maka pada bagian ini diuraikan hasil dalam bentuk tabulasi silang yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sebagaimana yang tergambar pada tabel di bawah ini.

5.2.2.1 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015

Tabel 5.5
Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No	Pendidikan Responden	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Jumlah	%	α	P-Value
		Baik	%	Kurang	%				
1	Tinggi	10	83,3	2	16,7	12	100	0,05	0,003
2	Menengah	14	45,2	17	54,8	31	100		
3	Dasar	3	18,8	13	81,2	16	100		
		27	45,8	32	54,2	59	100		

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa dari 12 orang yang berpendidikan tinggi, 10 orang (83,3%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 2 orang (16,7%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Selanjutnya dari 31 orang yang berpendidikan menengah, 14 orang (45,2%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 17 orang (54,8%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Sisanya, dari 16 orang yang berpendidikan dasar, 3 orang (18,1%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 13 orang (81,2%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Hasil uji statistik didapat *P-value* 0,003. Karena *P-value* (0,003) \leq 0,05, maka ada hubungan tingkat pendidikan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga,

sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, maka semakin kurang baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga.

5.2.2.2 Hubungan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015

Tabel 5.6
Hubungan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015

No	Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Jumlah	%	α	P-Value
		Baik	%	Kurang Baik	%				
1	Baik	20	66,7	10	33,3	30	100	0,05	0,001
2	Kurang Baik	7	24,1	22	75,9	29	100		
		27	45,8	32	54,2	59	100		

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah, 20 orang (66,7%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 10 orang (33,3%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Selanjutnya dari 29 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengelolaan sampah, 7 orang (24,1%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 22 orang (75,9%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Hasil uji statistik didapat *P-value* 0,001. Karena *P-value* (0,001) < 0,05, maka ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin pengetahuan seseorang tentang

pengelolaan sampah, maka semakin baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga, sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pengelolaan sampah, maka semakin kurang baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga.

5.2.2.3 Hubungan Perilaku Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015

Tabel 5.7
Hubungan Perilaku Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No	Perilaku Responden	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Jumlah	%	α	P-Value
		Baik	%	Kurang Baik	%				
1	Baik	16	69,6	7	30,4	23	100	0,05	0,003
2	Kurang Baik	11	30,6	25	69,4	36	100		
		27	45,8	32	54,2	59	100		

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa dari 23 orang yang memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah, 16 orang (69,6%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 7 orang (30,4%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Selanjutnya dari 36 orang yang memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan sampah, 11 orang (30,6%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 25 orang (69,4%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Hasil uji statistik didapat *P-value* 0,003. Karena *P-value* (0,0031) \leq 0,05, maka ada hubungan perilaku dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri

Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah, maka semakin baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga, sebaliknya semakin kurang perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah, maka semakin kurang baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai pendidikan responden yang paling dominan adalah pendidikan menengah. Dari 12 orang yang berpendidikan tinggi, sebagian besar (83,3%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik. Selanjutnya dari 31 orang yang berpendidikan menengah, sebagian besar (54,8%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Sisanya, dari 16 orang yang berpendidikan dasar, sebagian besar (81,2%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Hasil uji statistik didapat *P-value* 0,003. Karena *P-value* (0,003) \leq 0,05, maka ada hubungan tingkat pendidikan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, maka semakin kurang baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat yang memiliki

pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan menyerap informasi lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan rendah, sehingga mereka lebih cepat mengerti efek positif dan negatif atas setiap tindakannya.

Sampah merupakan sisa hasil aktivitas manusia atau proses alam yang masih mempunyai nilai ekonomis. Masalah sampah merupakan masalah yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan, karena dalam semua aspek kehidupan selain menghasilkan produk utama juga akan menghasilkan produk sampingan berupa sampah. Sampah akan terus bertambah seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat serta peningkatan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat menjadi dasar adanya pertambahan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Keberadaan sampah dapat menjadikan lahan pencaharian baru bagi sebagian orang, namun tidak menutup kemungkinan sampah dengan jumlah banyak menjadi masalah lingkungan dan kesehatan sehingga masyarakat harus mengelola sampah dengan cara yang baik (Asrin, dkk., 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sunarti (2002), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji statistik yang didapat *P-value* 0,001.

Hal ini dikarenakan responden yang pendidikannya lebih cenderung mengelola sampah mereka dengan cara yang baik, walaupun ada sebagian kecil yang masih mengelola sampah dengan cara yang kurang baik. Hal ini mungkin terjadi akibat adanya responden yang pendidikannya tinggi tetapi malas

melakukan pengelolaan sampah, mereka tidak mau repot adanya sampah yang dihasilkan. Sebaliknya ada responden yang pendidikannya rendah tetapi rajin melakukan pengelolaan sampah, atau mungkin mereka mendapat informasi atau pengalaman dari luar tentang pengelolaan sampah, tetapi jumlahnya responden yang seperti ini hanya sebagian kecil. Karena sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi lebih cenderung mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang baik (Wahyono, dkk, 2012).

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan yang rendah pula. Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima ide/informasi baru, hal ini sesuai dengan teori inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (1993) yang menyatakan bahwa golongan yang paling cepat menerima ide/informasi baru adalah golongan pelopor yang biasanya terdiri dari kelompok yang terpelajar, berpikiran maju, dan penghasilan yang lebih baik karena keinginan mereka yang lebih tinggi dalam mendapatkan ide/informasi baru.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar rata-rata pada kategori menengah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pendidikan tinggi, lebih banyak (83,3%) mengelola sampah rumah tangga mereka secara baik, dan sebaliknya keluarga yang memiliki pendidikan dasar/rendah, lebih banyak (81,2%) mengelola sampah rumah tangga mereka secara kurang baik.

5.3.2 Hubungan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga adalah: dari 30 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah, 20 orang (66,7%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 10 orang (33,3%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Selanjutnya dari 29 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengelolaan sampah, 7 orang (24,1%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 22 orang (75,9%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik.

Hasil uji statistik penelitian ini didapat *P-value* 0,001. Karena *P-value* $(0,001) \leq 0,05$, maka ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pengelolaan sampah, maka semakin baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga, sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pengelolaan sampah, maka semakin kurang baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan responden yang pengetahuannya baik lebih cenderung mengelola sampahnya dengan cara yang baik, walaupun ada sebagian kecil responden yang pengetahuannya tinggi malas melakukan pengelolaan sampah, mereka tidak mau repot dengan adanya sampah yang dihasilkan. Responden yang

meliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah lebih tahu bagaimana cara yang seharusnya dilakukan dalam mengelola sampah mereka sehingga menjadi lebih bermanfaat dan yang paling utama adalah tidak mencemari lingkungan sekitar mereka.

Dari hasil penelitian Puspawati dan Besral (2008) menyebutkan meningkatnya pengetahuan seseorang tentang sampah diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan hal ini terkait dengan perilaku pengelolaan sampah. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta” juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dan sikap masyarakat dengan perilaku mengelola sampah dengan nilai *P-value* 0,003. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar rata-rata baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengelolaan sampah, lebih banyak (66,7%) mengelola sampah rumah tangga mereka secara baik, dan sebaliknya keluarga yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pengelolaan sampah, lebih banyak (75,9%) mengelola sampah rumah tangga mereka secara kurang baik.

5.3.3 Hubungan Perilaku Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 23 orang yang memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah, 16 orang (69,6%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 7 orang (30,4%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Selanjutnya dari 36 orang yang memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan sampah, 11 orang (30,6%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang baik, dan 25 orang (69,4%) mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara yang kurang baik. Hasil uji statistik didapat *P-value* 0,003. Karena *P-value* (0,0031) \leq 0,05, maka ada hubungan perilaku dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah, maka semakin baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga, sebaliknya semakin kurang perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah, maka semakin kurang baik pula cara mereka mengelola sampah rumah tangga.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Erfiana, dkk (2012) yang menemukan bahwa perilaku masyarakat berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dengan nilai didapat *P-value* 0,002.

Sesuai dengan teori *Health belife* model yang menyatakan bahwa individu akan melakukan tindakan/berperilaku apabila mereka merasa dirinya rentan

terhadap suatu masalah dan menganggap masalah ini adalah masalah yang serius (Machfoez, dalam Suryani, 2006). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kebiasaan berperilaku yang baik dalam pengelolaan sampah mempengaruhi cara mereka mengelola sampah rumah tangga.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa perilaku masyarakat di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar rata-rata baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki perilaku yang baik terhadap pengelolaan sampah, lebih banyak (69,6%) mengelola sampah rumah tangga mereka secara baik, dan sebaliknya keluarga yang memiliki perilaku yang kurang terhadap pengelolaan sampah, lebih banyak (69,4%) mengelola sampah rumah tangga mereka secara kurang baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Ada hubungan tingkat pendidikan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (*P-value* $0,003 < 0,05$).
- 6.1.2 Terdapat hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (*P-value* $0,001 < 0,05$).
- 6.1.3 Terdapat hubungan perilaku dengan upaya pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (*P-value* $0,002 < 0,05$).

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Masyarakat desa Seureumo

Untuk mempermudah pengelolaan sampah rumah tangga, maka perlu dilakukan penyediaan tong sampah yang layak, jangan membakar sampah sembarangan dan perlu mengikuti meningkatkan pengetahuan dengan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

6.2.2 Bagi Puskesmas

Kepada Pusekesmas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman menginspirasi peneliti berikutnya sehingga dapat mengetahui lebih apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga dapat menggeneralisasikan pada populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, 2012. *Desa Siaga, Jembatan Menuju Indonesia Sehat 2015*. <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2012/02/1/desa-siaga-jembatan-menuju-indonesia-sehat-2015/>. (23 Maret 2014).
- Asrin, dkk., 2013. *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Menangani Sampah Yang Ditimbulkan Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011*. Jurnal. Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Nomor 6 Volume 1 tahun 2013.
- Errfiana, dkk., 2012. *Hubungan Karakteristik Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Kecamatan Medan Belawan Tahun 2012*. Jurnal. Medan: USU.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2008, Undang Undang No.18 tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah.
- Jumar, dkk., 2014. *Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Jurnal. Jurnal Administrasi Volume 2 Nomor 1 2014, 771-782. Samarinda.
- Krisnawati, 2012. *Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat dan Jumlah Titik Sampah Di Tepi Sungai Code Yokyakarta*. Skripsi. Yokyakarta. Fakultas Bioteknologi Universitas Kristen Dua Wacana.
- Levi, 2012. *Sampah dan Dampaknya Pada Kehidupan Kita*. <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/Indonesia-Hasilkan-625-Juta-Liter-Sampah-Sehari>. (25 Juli 2012).
- Manoso, dkk., 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kota Manado*. Jurnal. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mulasari, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yokyakarta*. Jurnal. Jurnal Kesmas Vol. 6 No. 3 September 2012: 144-211. Yokyakarta: FKM Universitas Ahmad Dahlan.
- Mulyadi, dkk., 2010. *Perilaku Masyarakat dan Peran Serta Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tempilahan*. Jurnal. Jurnal Lingkungan ISSN 1978-5283. Universitas Riau.

- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihandarini, 2004. *Manajemen Sampah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspawati, Besral, 2008. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Rawajati Jakarta Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 3 No. 1 Agustus 2008.
- Riswan, dkk., 2011. *Pengelolaan sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. Jurnal. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 9 No.1 April 2011. Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro.
- Rogers, 1993. *Communication of Innovations*. NewYork: The Free Press.
- Sadiah. Ai, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Sampah dan Kesadaran Terhadap Pengelolaan Sampah Dengan berpartisipasi Dalam Mengelola Kebersihan Lingkungan*. Thesis. Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Sidarto, 2010. *Analisis Usaha Proses Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Pendekatan Cost and Benefit Ratio Guna Menunjang Kebersihan Lingkungan*. Jurnal. Jurnal Teknologi Volume 3 Nomor 2 Desember 2010, 161-168.
- Sidik. 2007. *Tekhnologi Pemusnahan Sampah dengan Incinerator dan Landfill*. Jakarta: Direktorat Riset Operasi dan Manajemen. Deputi Bidang Analisa Sistem Badan Pengkajian dan Penerapan Tekhnologi.
- Sunarti, 2002. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Suryani, 2006. *Dermatosis Akibat Kerja dan Upaya Pencegahannya Pada Pemulung Sampah di LPA Benowo Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Wahyono, dkk., 2012. *Pengelolaan Sampah Plastik (Aneka Kerajinan Dari Sampah Plastik)*. Bogor: Yapeka.

HASIL UJI SPSS

Statistics

		PENGESAMPA HRT	PENDIDIKAN	PENGETAHUAN	PERILAKU
N	Valid	59	59	59	59
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

PENGESAMPAHRT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	32	54.2	54.2	54.2
	Baik	27	45.8	45.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar	16	27.1	27.1	27.1
	Menengah	31	52.5	52.5	79.7
	Tinggi	12	20.3	20.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	29	49.2	49.2	49.2
	Baik	30	50.8	50.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

PERILAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	36	61.0	61.0	61.0
	Baik	23	39.0	39.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Crosstabs**PENDIDIKAN * PENGESAMPAHRT Crosstabulation**

			PENGESAMPAHRT		Total
			Kurang Baik	Baik	
PENDIDIKAN	Dasar	Count	13	3	16
		% within PENDIDIKAN	81.2%	18.8%	100.0%
	Menengah	Count	17	14	31
		% within PENDIDIKAN	54.8%	45.2%	100.0%
	Tinggi	Count	2	10	12
		% within PENDIDIKAN	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	32	27	59
		% within PENDIDIKAN	54.2%	45.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.533 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	12.427	2	.002
Linear-by-Linear Association	11.138	1	.001
N of Valid Cases	59		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,49.

PENGETAHUAN * PENGESAMPAHRT Crosstabulation

			PENGESAMPAHRT		Total
			Kurang Baik	Baik	
PENGETAHUAN	Kurang Baik	Count	22	7	29
		% within PENGETAHUAN	75.9%	24.1%	100.0%
	Baik	Count	10	20	30
		% within PENGETAHUAN	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	32	27	59
		% within PENGETAHUAN	54.2%	45.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.745 ^a	1	.001	.002	.001
Continuity Correction ^b	9.100	1	.003		
Likelihood Ratio	11.122	1	.001		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	10.563	1	.001		
N of Valid Cases ^b	59				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,27.

b. Computed only for a 2x2 table

PERILAKU * PENGESAMPAHRT Crosstabulation

			PENGESAMPAHRT		Total
			Kurang Baik	Baik	
PERILAKU	Kurang Baik	Count	25	11	36
		% within PERILAKU	69.4%	30.6%	100.0%
	Baik	Count	7	16	23
		% within PERILAKU	30.4%	69.6%	100.0%
Total		Count	32	27	59
		% within PERILAKU	54.2%	45.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.604 ^a	1	.003	.007	.004
Continuity Correction ^b	7.104	1	.008		
Likelihood Ratio	8.784	1	.003		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.458	1	.004		
N of Valid Cases ^b	59				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,53.

b. Computed only for a 2x2 table

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015**”. Salawat beriring salam tak lupa dipanjatkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis cukup banyak mendapat kesulitan dan hambatan, berkat bantuan dan bimbingan semua pihak penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada Bapak **Burhanuddin Syam, SKM. M.Kes**, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, saran dan bimbingannya.

Dan juga terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Gani Asyik, MA selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
2. Bapak **Dr. H. Said Usman, SPd, M.Kes** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
3. Para Dosen dan Staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

4. Kepala dan Staff Perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
5. Semua teman-teman yang telah banyak membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

Banda Aceh, 28 Januari 2016

Penulis

HAYATUN NIZAR

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
BIODATA PENULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
KATA MUTIARA.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pengertian Sampah	7
2.2. Sumber Sampah.....	9
2.3. Klasifikasi Sampah.....	11
2.4. Pengelolaan Sampah.....	12
2.5. Jenis-jenis Sampah	18
2.6. Proses Pembuangan Akhir.....	20
2.7. Faktor-faktor Yang Berhubungan/Berkorelasi Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	23
2.8. Kerangka Teori.....	30
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
3.1. Kerangka Konsep	31
3.2. Variabel Penelitian	31
3.3. Definisi Operasional.....	32
3.4. Pengukuran Variabel Penelitian	33
3.5. Pertanyaan penelitian.....	33
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	35
4.1. Jenis Penelitian	35
4.2. Populasi dan Sampel.....	35
4.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
4.4. Tehnik Pengumpulan Data	37
4.5. Pengolahan Data.....	38
4.6. Analisa Data	39
4.7. Penyajian Data.....	40

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Gambaran Umum Penelitian	41
5.2. Hasil Penelitian.....	42
5.3. Pembahasan	48
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	 55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	 57
LAMPIRAN	



Bacalah dengan (menyebut) Nama TuhanMu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.96: 1-5)

Pelajari ilmu pengetahuan, sesungguhnya mempelajari ilmu adalah tanda takut dengan Allah, menuntut adalah Ibadah, mengingatnya adalah Tasbih membahasnya adalah Jihad, mengajarkannya kepada orang lain yang tidak mengetahui adalah sedekah dan menyebarkannya adalah pengorbanan (H.R, Thurmuzi).

Kesuksesan bukan karena kepintaran dan kecerdasan semata-mata, tetapi kemauan dan kesungguhan serta keyakinan untuk meraihnya. Tidak ada manusia yang bodoh di dunia ini, selagi manusia itu mau mendengar, melihat, merasa, dan mensyukuri tanda kebesaran Allah.

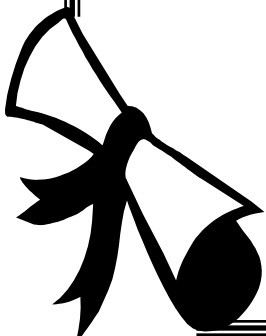
Ya Allah Terima kasih engkau telah memberikan ayah dan ibu serta keluarga yang memberikan semangat dalam perjalanan ku, menjadi panutan setiap langkahku, menjadi kebanggaan dalam kehidupanku yang selalu berdo'a di setiap langkahku demi keberhasilan ku keringat mu adalah desah nafasku, pengorbanannya adalah keberhasilan dalam meraih cita-cita.

Ayah ibu Kuraih masa depan dengan do'a dan restumu, kugapai cita-cita dalam impian dengan segala pengorbanan mu.

Kini Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang paling tulus kupersembahkan Karya Tuli ini kepada ayahanda dan Ibunda tersayang serta kakak dan abang tercinta dan adik yang ku sayangi yang telah memberikan semangat dan dorongan, dan juga kepada teman-teman yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak motivasi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, Mei 2015

Hayatun Nizar



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Tiap Dusun	37
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015	42
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015.....	43
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Responden di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015	43
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015	44
Tabel 5.5 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015	45
Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015	46
Tabel 5.7 Hubungan Perilaku Responden Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Seureumo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2015.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	KUESIONER PENELITIAN..... 57
LAMPIRAN 2	TABEL SKOR 60
LAMPIRAN 3	MASTER TABEL..... 61
LAMPIRAN 4	HASIL UJI STATISTIK DENGAN SPSS 63
LAMPIRAN 5	SURAT IZIN PENELITIAN 67
LAMPIRAN 6	SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN 68

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEUREUMO KECAMATAN
INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2014**

Jawablah semua pertanyaan dengan cara menulis jawaban anda pada tempat yang telah disediakan (Pertanyaan yang berbentuk titik-titik) dan atau memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan, serta silanglah (X) salah satu jawaban yang paling benar menurut anda pada huruf a,b atau c.

A. Karakteristik Responden

Nomor Responden : (diisi oleh petugas)
 Umur : tahun
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Memiliki tong sampah		
2	Memiliki tong sampah tertutup		
3	Tong sampah sering dibersihkan		
4	Membuat kompos dari sampah		
5	Memisahkan tong sampah organik dan anorganik		
6	Menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan		

C. Pendidikan

Pendidikan Formal terakhir:

- a. Diploma/Sarjana/ sederajat
- b. SMA/MA/ Sederajat
- c. Tidak Sekolah/SD/SMP/ Sederajat

D. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah

1. Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan sampah?
 - a. Bahan yang terbuang/tidak dipakai yang berasal dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam.
 - b. Bahan yang terbuang/tidak dipakai yang berasal dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam.
 - c. Bahan yang terbuang/tidak dipakai yang berasal dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang berbentuk cair.

2. Apa yang anda ketahui tentang sampah organik?
 - a. Sisa dari aktifitas makhluk hidup atau proses alam yang dapat terurai.
 - b. Sisa dari aktifitas makhluk hidup atau proses alam yang dapat cair.
 - c. Tidak tahu.
3. Apa yang anda ketahui tentang sampah anorganik?
 - a. Sisa dari aktifitas makhluk hidup atau proses alam yang tidak dapat terurai.
 - b. Sisa dari aktifitas makhluk hidup atau proses alam yang tidak dapat pecah.
 - c. Tidak tahu.
4. Apakah tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan penyakit?
 - a. Ya
 - b. Ragu
 - c. Tidak
5. Apakah tumbukan sampah dapat membahayakan lingkungan sekitar?
 - a. Ya
 - b. Ragu
 - c. Tidak
6. Apakah mengelola sampah dengan cara membakar baik bagi kesehatan dan lingkungan?
 - a. Tidak
 - b. Ragu
 - c. Ya
7. Apa yang anda ketahui tentang manfaat sampah?
 - a. Dapat menghasilkan uang apabila diolah menjadi barang baru serta dapat digunakan kembali sehingga mengurangi pengeluaran.
 - b. Sampah tidak memiliki nilai positif.
 - c. Tidak tahu
8. Apa yang anda ketahui tentang dampak negatif sampah?
 - a. Menimbulkan penyakit, dan merusak estetika
 - b. Menimbulkan penyakit
 - c. Tidak tahu
9. Darimanakah sampah organik dalam rumah tangga berasal?
 - a. Sisa bahan makanan dan pekerjaan dapur.
 - b. Sisa bahan makanan.
 - c. Tidak tahu
10. Darimanakah sampah anorganik dalam rumah tangga berasal?
 - a. Pecahan piring dan gelas.
 - b. Plastik.
 - c. Tidak tahu

E. Perilaku

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Membuang sampah pada tempatnya		
2	Memilah sampah organik dan anorganik		
3	Menanam sampah yang bekas gelas dan piring		
4	Menutup tempat sampah		
5	Mengubah sampah menjadi kompos		
6	Menggunakan kembali sampah yang sudah didaur ulang		
7	Menggunakan kembali sampah yang masih bisa dipergunakan kembali		
8	Sering membersihkan halaman rumah yang kotor		

TABEL SKOR

No	No. Urut Pertanyaan	Skor / Bobot			Rentang
		a	b	c	
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
1	1	1	0	-	(0-6)
2	2	1	0	-	Baik : $> 50\% = 4-6$
3	3	1	0	-	Kurang Baik : $\leq 50\% = 0-3$
4	4	1	0	-	
5	5	1	0	-	
6	6	1	0	-	
Pendidikan					
1	1	3	2	1	(1-3)
					Tinggi : 3
					Menengah : 2
					Rendah : 1
Pengetahuan tentang pengelolaan sampah					
1	1	2	1	0	(0-20)
2	2	2	1	0	Baik : $> 50\% = 11-20$
3	3	2	1	0	Kurang Baik: $\leq 50\% = 0-10$
4	4	2	1	0	
5	5	2	1	0	
6	6	2	1	0	
7	7	2	1	0	
8	8	2	1	0	

9	9	2	1	0	
10	10	2	1	0	
Perilaku					
1	1	1	0	-	(0-8)
2	2	1	0	-	Baik : $> 50\% = 5-8$
3	3	1	0	-	Kurang Baik : $\leq 50\% = 0-4$
4	4	1	0	-	
5	5	1	0	-	
6	6	1	0	-	
7	7	1	0	-	
8	8	1	0	-	

MASTER TABEL

No	Pengelolaan sampah rumah tangga						Jlh	Keterangan	Pendi-dikan	Keterangan	Pengetahuan										Jlh	Keterangan	Perilaku								Jlh	Keterangan
	1	2	3	4	5	6					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	1	1	1	1	0	1	5	Baik	3	Tinggi	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
2	1	1	1	1	0	1	5	Baik	2	Menengah	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
3	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	1	0	2	1	1	2	1	0	0	9	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
4	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	2	1	0	0	8	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
5	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
6	1	1	1	1	0	1	5	Baik	3	Tinggi	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
7	1	0	1	1	0	1	4	Baik	3	Tinggi	1	0	0	2	1	1	1	1	1	1	9	Kurang Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
8	1	1	1	1	0	1	5	Baik	3	Tinggi	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	13	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
9	1	0	0	0	0	0	1	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	1	1	1	2	1	1	1	9	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
10	1	1	1	1	0	1	5	Baik	3	Tinggi	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
11	1	0	0	0	0	0	1	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Kurang Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
12	1	1	1	1	0	1	5	Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	1	1	1	1	9	Kurang Baik	1	0	0	1	1	1	0	1	5	Baik
13	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	2	1	1	1	10	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
14	1	0	0	0	0	0	1	Kurang Baik	2	Menengah	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	13	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
15	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
16	1	1	1	1	0	1	5	Baik	3	Tinggi	1	1	0	2	1	1	1	1	0	0	8	Kurang Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
17	1	0	1	1	0	1	4	Baik	3	Tinggi	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	13	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
18	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
19	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
20	1	0	1	1	0	1	4	Baik	3	Tinggi	1	0	0	2	1	1	2	1	0	0	8	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
21	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik

No	Pengelolaan sampah rumah tangga						Jlh	Keterangan	Pendi- dikan	Keterangan	Pengetahuan										Jlh	Keterangan	Perilaku								Jlh	Keterangan
	1	2	3	4	5	6					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8		
22	1	1	1	1	0	1	5	Baik	1	Rendah	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	0	1	1	1	0	1	5	Baik
23	1	0	1	1	0	1	4	Baik	3	Tinggi	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
24	1	0	0	0	0	0	1	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	1	1	1	2	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
25	1	1	1	1	0	1	5	Baik	2	Menengah	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
26	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	13	Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
27	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	3	Tinggi	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
28	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	2	1	1	1	1	1	0	8	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
29	1	0	1	1	0	1	4	Baik	2	Menengah	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
30	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	Kurang Baik	1	0	1	1	1	0	0	1	5	Baik
31	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	3	Tinggi	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
32	1	1	1	1	0	1	5	Baik	2	Menengah	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	15	Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
33	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
34	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	2	1	0	0	8	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
35	1	1	1	1	0	1	5	Baik	1	Rendah	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
36	1	0	1	1	0	1	4	Baik	1	Rendah	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	14	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
37	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	1	1	1	2	1	1	1	9	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
38	1	0	1	1	0	1	4	Baik	2	Menengah	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	15	Baik	1	0	0	1	1	1	0	1	5	Baik
39	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
40	1	1	1	1	0	1	5	Baik	3	Tinggi	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
41	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	1	1	1	1	9	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
42	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16	Baik	1	0	0	1	1	1	0	1	5	Baik
43	1	0	1	1	0	1	4	Baik	2	Menengah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	Kurang Baik	1	0	0	1	1	1	0	1	5	Baik

No	Pengelolaan sampah rumah tangga						Jlh	Keterangan	Pendi- dikan	Keterangan	Pengetahuan										Jlh	Keterangan	Perilaku								Jlh	Keterangan
	1	2	3	4	5	6					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8		
44	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	1	1	1	0	0	1	5	Baik
45	1	0	0	0	0	1	2	Baik	2	Menengah	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
46	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
47	1	1	1	1	0	1	5	Baik	2	Menengah	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16	Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
48	1	0	1	1	0	1	4	Baik	2	Menengah	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
49	1	0	1	1	0	1	4	Baik	2	Menengah	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	0	1	1	1	0	1	5	Baik
50	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
51	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
52	1	1	1	1	0	1	5	Baik	2	Menengah	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
53	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	16	Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
54	1	0	1	1	0	1	4	Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
55	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1	Rendah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
56	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	15	Baik	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik
57	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	1	1	1	0	1	5	Baik
58	1	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik	2	Menengah	1	0	0	2	1	1	1	1	0	0	7	Kurang Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Baik
59	1	1	1	1	0	1	5	Baik	2	Menengah	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	16	Baik	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Baik
Jumlah							181														660										224	
Rata-rata							3,1														11										3,8	

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEUREUMO KECAMATAN
INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2015**

Oleh:

**HAYATUN NIZAR
NPM 1016010177**

**Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 28 Januari 2016**

Pembimbing,

(Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes.)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**

(Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Kes)

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEUREUMO KECAMATAN
INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2015**

Oleh:

**HAYATUN NIZAR
NPM 1016010177**

**Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah**

Banda Aceh, 28 Januari 2016

Pembimbing : Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes. (_____)

Penguji I : Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Kes. (_____)

Penguji II : Muhazar Harun, SKM, M.Kes. (_____)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**

(Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Kes.)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PROPOSAL

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEUREUMO KECAMATAN
INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2014**

Oleh:

**HAYATUN NIZAR
NPM 1016010177**

**Proposal Ini Telah Disetujui Dihadapan Tim Penguji Proposal
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, September 2014**

Pembimbing,

(Burhanuddin Syam, SKM)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**

(Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Kes)

TABEL SKOR

No	No. Urut Pertanyaan	Skor / Bobot			Rentang
		a	b	c	
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
1	1	1	0	-	(0-6)
2	2	1	0	-	Baik : > 50% = 4-6
3	3	1	0	-	Kurang Baik : ≤ 50% = 0-3
4	4	1	0	-	
5	5	1	0	-	
6	6	1	0	-	
Pendidikan					
1	1	3	2	1	(1-3)
					Tinggi : 3
					Menengah : 2
					Rendah : 1
Pengetahuan tentang pengelolaan sampah					
1	1	2	1	0	(0-20)
2	2	2	1	0	Baik : > 50% = 11-20
3	3	2	1	0	Kurang Baik: ≤ 50% = 0-10
4	4	2	1	0	
5	5	2	1	0	
6	6	2	1	0	
7	7	2	1	0	
8	8	2	1	0	
9	9	2	1	0	
10	10	2	1	0	

Perilaku					
1	1	1	0	-	(0-8)
2	2	1	0	-	Baik : $> 50\% = 5-8$
3	3	1	0	-	Kurang Baik : $\leq 50\% = 0-4$
4	4	1	0	-	
5	5	1	0	-	
6	6	1	0	-	
7	7	1	0	-	
8	8	1	0	-	